

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang memasukkan usaha-usaha penting seperti mengutarakan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data rinci dari para partisipan serta menganalisa data secara induktif.¹ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendalami suatu fenomena yang dialami oleh subjek, contohnya saja perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata, dengan konteks yang alamiah serta menggunakan berbagai metode ilmiah. Nasution mengungkapkan bahwa prosedur penelitian kualitatif ialah menghasilkan data berbentuk deskriptif seperti tulisan secara tertulis maupun lisan. Isi dari tulisan itu sendiri berasal dari subjek-subjek penelitian.²

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif ialah peneliti ingin mengenal bagaimana gambaran tawakal yang dilakukan seorang ibu saat memiliki anak gangguan keterlambatan bicara. Hal tersebut sesuai dengan arti serta tujuan dari penggunaan penelitian kualitatif itu sendiri yakni Sugiyono menyatakan bahwa

¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, trans. oleh Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

²Fitria Widiyani Roosinda dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 8.

metode kualitatif berguna untuk mendapatkan data secara spesifik/ mendalam sehingga tercantum makna-makna yang sesuai dengan data faktual.³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode studi deskriptif. Penelitian lapangan ialah penelitian yang mengamati secara langsung mengenai objek yang akan diteliti secara langsung agar peneliti memperoleh data yang sesuai.⁴ Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk medeskripsikan serta memberikan gambaran suatu fenomena yang nyata secara alamiah ataupun rekayasa manusia sehingga berfokus pada karakteristik serta hubungan antar variabel yang diteliti.⁵

Pada studi deskriptif, peneliti akan berfokus untuk memberikan gambaran mengenai tawakal yang dialami oleh ibu yang memiliki anak *speech delayed* dengan melibatkan berbagai informasi serta melaporkan deskripsi yang sesuai dengan tema yang diangkat.⁶ Desain studi deskriptif berguna dalam mendapatkan jawaban dari pertanyaan “bagaimana” dan “faktor apa saja yang mendukung”

³Oksyta Wulandari, “Pemeliharaan hubungan antara orangtua yang bercerai dan anak (Studi kualitatif deskriptif komunikasi antarpribadi antara orangtua yang memiliki hak asuh dengan anaknya),” *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 1 (3 Januari 2017): 9, <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i1.2928>.

⁴Azizah Indriyani, “Manajemen SDM dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan di Ridwan Institute Cirebon,” *Syntax Idea* 2, no. 8 (20 Agustus 2020): 351, <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/495>.

⁵Destiani Putri Utami dkk., “Iklim organisasi kelurahan dalam perspektif ekologi,” *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)* Vol.1 No.12 (Mei 2021): 2738.

⁶Retno Permatasari, Harwanti Noviandari, dan Agus Mursidi, “Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 137, <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i1.64>.

dalam suatu penelitian. Pertanyaan utama dalam penelitian ini ialah; bagaimana proses tawakal pada ibu yang memiliki anak *speech delayed*?⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Ketika peneliti menentukan suatu tempat maka objek dan tujuan yang sebelumnya harusnya telah ditentukan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian harus dipilih didasari pertimbangan yang logis.⁸ Adapun lokasi yang ditentukan peneliti pada penelitian ini sesuai dengan judul yang diangkat yakni Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalsel (PLDPI)

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah individu, benda atau hal yang cocok dengan variabel penelitian serta masalah yang diangkat. Dalam penelitian, subjek memiliki peran yang paling penting karena data penelitian diperoleh dari subjek.⁹ Sehingga subjek penelitian merupakan informan yakni orang yang digunakan sebagai pemberi informasi mengenai data yang ingin didapat.¹⁰

⁷Firmanto Adi Nurcahyo dan Tience Debora Valentina, “Menyusun skripsi di masa pandemi Studi Kualitatif kesejahteraan psikologis mahasiswa,” *Seminar Nasional Psikologi UM* Vol. 1. No. 1 (17 Juni 2020): 138.

⁸Ahmad Tohardi, *Pengantar metodologi penelitian sosial + plus* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), 144.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 26.

¹⁰Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 152.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu 4 orang ibu di PLDPI yang memiliki anak *speech delayed* murni, *speech delayed* pada autisme, *speech delayed* pada *hiperaktif*, *speech delayed* pada retardasi mental. Peneliti akan menelaah apakah terdapat perbedaan ataupun persamaan kegiatan tawakal yang dilakukan oleh para ibu.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sumber data utama yang ingin diteliti. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian adalah teks. Lofland menyebutkan pada penelitian kualitatif yang menjadi sumber data utama ialah kata-kata dan data tambahan berupa dokumen.¹¹ Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian ialah variabel yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti agar dapat diambil kesimpulannya.¹² Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah “Tawakal”

F. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah cara yang dilakukan penulis dalam mendapatkan data-data yang ingin diketahui. Sumber data terbagi menjadi 2 yakni:¹³

1. Data primer sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung. Adapun sumber data primer pada penelitian ini didapatkan

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

¹²Sandu Sitoyo, *Dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 50.

¹³Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 101.

dengan hasil wawancara dari sampel. Dimana sampel didapatkan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria khusus.¹⁴ Kriteria khusus maksudnya orang yang dipilih sebagai narasumber/ informan merupakan orang yang paling mengetahui mengenai hal-hal bersangkutan dengan yang akan diteliti. Adapun kriteria pada penelitian ini ialah:

- a. Ibu yang memiliki anak *speech delayed*
 - b. Memiliki anak yang terdaftar di PLDPI
 - c. Sedang menjalankan terapi bicara di PLDPI
2. Data Sekunder ialah data yang didapat dan dikumpulkan dengan cara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder disebut juga sebagai data pelengkap yang dapat meningkatkan kualitas penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku, jurnal serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diangkat pada penelitian ini

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sekumpulan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Pada penelitian kualitatif, teknik yang digunakan ialah menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan sumber data

¹⁴Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, dan Andi Nixia Tenriawaru, "Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup usaha mikro kecil dan menengah kelompok pengolahan hasil perikanan di kota Makassar," *Jurnal Analisis* Vol. 6 No. 2 (Desember 2017): 190.

primer sedangkan pada data sekunder menggunakan metode mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan.¹⁵

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah kondisi saat dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan makna mengenai topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dirancang untuk memperoleh informasi dari informan kunci. Peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur. Ini juga termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Dengan kata lain, untuk mengetahui masalah secara lebih terbuka, partisipan yang diajak wawancara diminta pendapat dan gagasannya yang secara langsung dan terbuka relevan dengan penelitian.¹⁶

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai tawakal yang dilakukan ibu seperti bagaimana cara ibu dalam melakukan penerimaan diri mengenai kondisi anak serta usaha-usaha apa saja yang telah ataupun akan dilakukan.

2. Dokumen

Dokumen ialah pembuktian yang didasarkan pada semua jenis sumber yang didapatkan.¹⁷ Dokumen merupakan data pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan.¹⁸ Dokumen dapat berbentuk buku harian,

¹⁵Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 146.

¹⁶Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Jurnal Aspirasi* Vol. 4, No. 2 (2013): 169.

¹⁷Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

¹⁸Kadek Sonia Piscayanti, "Studi dokumentasi dalam proses produksi pementasan drama bahasa inggris," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Volume 47, Nomor 2-3 (Oktober 2014): 96.

biografi, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen merupakan mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian kemudian dianalisis secara mendalam hingga dapat mendukung serta memberikan kepercayaan dan pembuktian pada permasalahan yang diteliti.¹⁹

Selain jurnal maupun buku yang berkaitan tentang tawakal dan *speech delayed*. Adapula dokumen yang dibutuhkan yakni yang berhubungan dengan anak dan PLDPI serta buku penghubung kerjasama yang diberlakukan orangtua dalam menerapkan terapi mandiri.

H. Uji Keabsahann Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu hal yang penting, karena berguna dalam mengetahui apakah hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dipercaya serta dapat di pertanggung jawabkan. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa terdapat empat cara dalam menguji keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).” Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik derajat kepercayaan (*credibility*).²⁰

Uji keabsahan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode triangulasi sumber data. Dalam pengumpulan data, metode triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan dari data dengan memanfaatkan data lain, untuk dilakukannya pengecekan atau pembanding pada

¹⁹Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 232.

data penelitian yang dimiliki.²¹ Menurut Wijaya pada penelitian kualitatif, teknik triangulasi sumber dilakukan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dikonfirmasi dengan dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian sehingga didapatkan kemurnian serta keabsahan data yang terjamin.²²

Sehingga pada penelitian ini dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan menggunakan buku penghubung antara PLDPI dengan para subjek penelitian kemudian berkas-berkas konseling ibu dengan psikolog di PLDPI serta melakukan wawancara dengan para suami dari subjek penelitian.

I. Analisa Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mencari serta mengatur sebuah catatan agar tersusun secara rapi berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti mudah memahami kasus yang sedang diteliti dan dapat dijadikan sebagai bahan temuan untuk orang lain. Dengan meningkatkan pemahaman bagi pembaca perlunya analisis lanjutan agar dapat menemukan suatu makna.²³ Dalam penelitian

²¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 230–31.

²²Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120–21.

²³Ahmad Rijali, “Analisis data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni;²⁴

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan dari data mentah menjadi data-data yang dibutuhkan. Sehingga dengan reduksi data dapat memperjelas isi serta mempermudah saat pengumpulan data selanjutnya

2. Model data / Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah model data. Model merupakan kumpulan informasi yang diperbolehkan untuk mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat dalam bentuk teks naratif serta dirancang untuk menggabungkan informasi sehingga mudah dipahami

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Langkah selanjutnya ialah peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan sementara dari semua data yang telah terkumpul. Dan data dapat sewaktu-waktu berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung. Akan tetapi jika kesimpulan awal memiliki bukti yang kuat serta valid pada hasil lapangan maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.

²⁴Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 122–34.